

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN

Davidescu Cristiana, Lisdawati Wahyudin dan Imam Jahrudin

Universitas Langangbuana, Bandung
E-mail: d.cristiana.victoria@gmail.com

ABSTRAK. Seorang guru adalah praktisi dalam dunia pendidikan yang melaksanakan serangkaian proses pembelajaran, baik di dalam ruangan maupun luar ruangan kelas. Proses itu dimulai dari sebuah perencanaan dan diakhiri dengan penilaian atau evaluasi. Penilaian terhadap proses pelaksanaan tugas guru, sesungguhnya, tidak hanya oleh pihak luar, tetapi juga oleh kepala sekolah atau pengawas dari dinas yang terkait. Penilaian itu ditujukan baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran melalui penelaahan dan penelitian langsung Artinya, guru bersangkutan menyadari ada masalah dan guru tersebut juga yang akan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah pembelajarannya secara mandiri. Dengan demikian, guru itu juga seorang peneliti di samping praktisi pendidikan. Penelitian yang dilakukan guru bersifat internal. Dilakukan dalam lingkup kelas dan konteks pembelajaran. Penelitian ini dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas, disingkat PTK. Selama ini, guru tidak sepenuhnya menyadari bahwa pembelajaran memiliki berbagai persoalan dan permasalahan. Guru tidak sempat mencatat, mengagendakan, serta mengambil tindakan penyelesaian masalah secara terstruktur dan teradministrasi. Tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Langangbuana, memberikan solusi pada masalah-masalah yang dihadapi guru, baik dari sisi waktu yang tersedia, maupun dari ketrampilan yang harus dimiliki agar para guru dapat melakukan penelitian. Tim pengabdian telah memberikan pelatihan penulisan proposal penelitian kepada para guru di Sekolah Dasar 164 Karangpawulang, Bandung agar meningkatkan kompetensi mereka dan memberikan motivasi agar mau membaca dan menulis. Kegiatan berlangsung selama dua minggu. Hasil yang dicapai adalah: 95% dari jumlah guru yang mengikuti pelatihan guru memahami materi yang diberikan. Target 35% dari jumlah guru menyusun proposal penelitian.

Kata kunci: guru sekolah dasar; kompetensi; proposal penelitian

IMPROVING THE COMPETENCY OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN PREPARING RESEARCH PROPOSALS

ABSTRACT. A teacher is a practitioner in the world of education who carries out series of learning processes, both indoors and outside the classroom. The assessment of the process of implementing teacher duties, in fact, is not only by outsiders, but also by the principal or supervisors from the related offices. The assessment is aimed both at the process and learning outcomes through direct study and research. This means, that the teacher is aware of problems and the teacher will also take action to solve the learning problems independently. Thus, the teacher is also a researcher as well as a practitioner of education. Research conducted by teachers is internal, in the classroom and learning context. This research is known as classroom action research, abbreviated as PTK. The teachers do not fully realize that learning has various problems. Teachers do not have time to take action to solve problems in a structured and administrative manner. The community service team from Langangbuana University, provides solutions to problems faced by teachers, both in terms of the time available, and skills that must be possessed to conduct research. The service team has provided research proposal writing training to teachers at Elementary School 164 Karangpawulang, Bandung in order to improve their competence. The activity lasted for two weeks. The results achieved were: the teachers understood the material provided and were motivated to conduct research. 9 research proposals were collected that had been corrected and given input so, they could be used by the teacher concerned.

Keywords: teacher; competency; research

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan untuk pencapaian semua tujuan pembangunan berkelanjutan dan merupakan inti dari agenda pembangunan berkelanjutan. Guru adalah jabatan yang sangat penting karena mendidik tunas bangsa, maka seorang guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Menurut undang-undang yang berlaku, seorang guru wajib mengembangkan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Development* (CPD).

“Seperti halnya Dosen di perguruan tinggi, Guru di sekolah pun memiliki tanggung jawab secara akademis dan profesional untuk senantiasa menghasilkan karya ilmiah baik berupa karya tulis maupun laporan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan maupun untuk peningkatan karir profesinya sebagai Guru” (Rohman,A.S, Dkk, 2017).

Alih-alih menggunakan strategi pengajaran lama yang sama yang telah berhasil di masa lalu,

mereka harus menemukan cara mengajar yang inovatif. Tidak hanya itu, para guru juga didorong untuk memunculkan inisiatif kurikulum mereka sendiri.

..”Kemampuan gurudalampenulisanilmiahbelum baik. Padahal kemampuan penulisan ilmiah penting untuk peningkatan kemampuan mengajar; dan sekaligus juga Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya” (Filosa Gita Sukmono& Fajar Junaedi,2019)

Pengembangan profesi guru merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan guru dengan tujuan mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan agar menjamin mutu peserta didik. Selain itu, meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dan profesionalisme .yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Salah satu kegiatan pengembangan profesi seorang guru adalah mengadakan penelitian di bidang Pendidikan, antara lain melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Ellys Siregar, 2012)

Sesuai pendapat O’Brien dalam Endang Mulyatiningsih (2011:60) *action research* merupakan penelitian yang dilakukan pada saat teridentifikasi permasalahan pada sekelompok siswa, kemudian guru mengambil langkah untuk mengatasinya. Padmono (2010) berpendapat bahwa, penelitian tindakan adalah suatu perubahan terhadap kejadian di dunia nyata dan suatu pemeriksaan cermat terhadap pengaruh perubahan tersebut. Endang Mulyatiningsih menyatakan bahwa (2011:60-63)

“karakteristik penelitian tindakan kelas adalah: 1) Tema penelitian bersifat situasional 2) Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri 3) Dilakukan dalam beberapa putaran 4) Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kinerja, 5) Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatori, 6) Sampel terbatas “

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan. *Action research* dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian berbagai. Penelitian tindakan diawali dengan kajian suatu masalah secara sistematis, dan hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Guru adalah jabatan profesi, maka seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.

“Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif,

efektif, efisien, dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif.” (Sulipan,http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru).

Penelitian sangat penting dilakukan oleh para guru. Ada beberapa alasan mengapa penelitian itu penting, yaitu melatih pendidik agar peka dan cepat tanggap terhadap dinamika masyarakat, mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, serta dapat meningkatkan kinerja pendidik.

Meskipun para guru mengetahui manfaat penelitian, masih terdapat kekurangan pada mereka, dalam arti belum memiliki kompetensi menyusun proposal penelitian. Selain kompetensi yang kurang, ada pula kendala waktu. Para guru bukan hanya mengajar, tetapi juga disibukkan dengan pekerjaan administratif yang menyita waktu. Sebetulnya, pelaksanaan penelitian tidak mengganggu tugas utama guru karena guru tidak perlu meninggalkan kelas. Guru harus memiliki niat dan wawasan luas agar menangkap masalah yang ada di kelilingnya. Berdasarkan hal tersebut dan kenyataan di lapangan, perlu dicarikan solusi yang praktis, yaitu sebuah pelatihan yang akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada para guru sekolah dasar. Tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Langlangbuana, telah melatih para guru dalam menyusun proposal penelitian.

Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar 164 Karagpawulang, kota Bandung yang berlokasi di Jl Karawitan No.81 Sekolah ini cukup besar, dalam arti luas tanahnya 4.720 m². Lokasi sekolah strategis di sebuah kompleks yang tertata baik dan sehat. Sekolah ini dipilih karena merupakan sekolah yang mengutamakan kualitas para peserta didik. Di sekolah ini ada 44 guru, 1.159 murid, 588 murid laki-laki dan 571 murid perempuan, serta 36 ruang kelas. Sekolah memiliki berbagai fasilitas, di antaranya 2 laboratorium, 1 perpustakaan, dan akses internet. Guru di Sekolah Dasar Negeri 164 Karangpawulang memiliki berbagai prestasi, seperti guru berprestasi Jawa Barat 2017 dan mengikuti *teacher exchange program* di Korea Selatan dan juga guru berprestasi tingkat Jawa Barat. Bukan hanya guru, tetapi murid pun memiliki prestasi, yaitu peringkat ke-1 lomba melukis tas, peringkat ke-1 lomba busana daerah, dan peringkat ke-3 nasional pada lomba matematika kumon.

Masalah yang ditemukan di lapangan, masih ada guru yang tidak bisa memperhatikan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, maupun metode pembelajaran, sehingga guru kurang memahami cara memecahkan permasalahan nyata yang

terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah untuk masalah tersebut. Hal ini ditemukan tim pengabdian pada saat berbicara dengan kepala sekolah dan juga beberapa guru yang ada di Sekolah Dasar 164 Karangpawulang, Bandung. Kemungkinan penyebab dari kenyataan ini adalah: 1). Guru tidak memperhatikan persoalan baik yang menyangkut peserta didik, maupun metode pembelajaran, 2) belum pernah mendapat pelatihan tentang PTK, 3). Tidak ada tenaga ahli yang dapat memberikan bimbingan dalam pelaksanaan PTK, 4). memiliki persepsi bahwa PTK adalah hal yang sulit dan tidak semua guru mampu melaksanakannya. Hal ini berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Melihat keadaan ini, pengabdian sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan dan motivasi kepada guru dalam penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lengkap.

Berangkat dari informasi yang diperoleh dari sebuah artikel <https://www.sekolahdasar.net/2012/07/guru-belum-melakukan-penelitian.html>, bahwa faktor penyebab para guru tidak melakukan penelitian, yaitu.

1. Guru kurang suka membaca, meskipun dengan membaca guru dapat memperluas wawasan, mereka tidak meluangkan waktu untuk membaca dengan alasan kesibukan.
2. Guru tidak tertarik menulis
3. Guru kurang dapat mengatur waktu,
4. Guru kurang kreatif dan inovatif. Guru senior merasa berpengalaman, memiliki pengetahuan, telah meluluskan banyak siswa, sehingga tidak memerlukan upaya untuk kreatif.
5. Guru tidak suka meneliti. Terdapat asumsi bahwa yang memerlukan penelitian adalah guru ASN yang harus naik pangkat.
6. Guru kurang memahami apa itu penelitian. Meskipun banyak referensi tentang penelitian, mereka tidak berinisiatif untuk membaca dan mencoba untuk melakukan penelitian.

METODE

Untuk menyusun artikel ini digunakan metode deskriptif. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan *workshop*. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian memberikan materi kepada para peserta dan setelah memberikan materi disebarkan kuesioner agar mengetahui apakah materi yang diberikan oleh

narasumber telah dipahami oleh peserta. Selama diberikan materi, tampak peserta sangat antusias dan termotivasi untuk melakukan penelitian. Pada setiap sesi tanya-jawab, semua peserta mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh narasumber.

Kegiatan ini mencakup beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai karya pengembangan profesi yang telah dihasilkan oleh guru-guru di SDN 164 Karangpawulang, Kota Bandung. Pada tahap ini, tim telah mencari masalah yang dihadapi oleh guru-guru untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan karya ilmiah pengembangan profesi. Informasi ini didapatkan dengan cara pembicaraan dengan Kepala Sekolah dan juga dengan beberapa guru di sekolah tersebut.
2. Tahap kedua, tim pengabdian bersama Kepala Sekolah menentukan jumlah guru yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Dari 44 guru yang ada, 24 guru direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan ini.
3. Tahap ketiga menentukan tanggal pelatihan yang sesuai dengan waktu para guru agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar.
4. Tahap keempat merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Ada beberapa prosedur kerja yang digunakan oleh para narasumber, yaitu:

- a. semua anggota tim menjadi narasumber, yaitu memberikan materi kepada peserta pelatihan
- b. narasumber yang juga menjadi anggota tim membuat rencana kerja yang tersistem dalam rancangan pembuatan bahan/materi untuk memberikan pelatihan tentang penelitian.
- c. narasumber dari tim mulai melakukan sosialisasi tahap 1 tentang pentingnya penelitian bagi peningkatan profesionalisme guru dan juga tupoksi dan makna guru berada di kelas..
- d. narasumber yang juga anggota tim melaksanakan pelatihan serta pendampingan dalam pembuatan proposal penelitian.
- e. narasumber memberikan pengetahuan tentang sistematika laporan penelitian.
- f. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Langkah 1: kepada para peserta diberikan materi tentang makna dan fungsi guru, yang dibawakan oleh Dr. Lisdawati Wahyudin. Sesi ini dilanjutkan dengan tanya jawab.

Langkah 2: Peserta pelatihan diberikan materi mengenai penelitian pada umumnya, jenis-jenis penelitian, dan arti pentingnya penelitian dalam peningkatan profesionalitas guru. Kuesioner yang disusun oleh tim pengabdian dibagikan kepada peserta agar diketahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diberikan. Materi diberikan oleh Prof. Dr. Davidescu Cristiana, M.A.

Langkah 3: Peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.

Langkah 4: Peserta diberi pelatihan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh Imam P. Jahrudin, M.Hum dan sesi ini juga diikuti tanya-jawab.

Langkah 5: Peserta diberikan pengetahuan tentang sistematika laporan penelitian. Pada tahap ini dilakukan diskusi dan kuesioner disebarkan untuk mengukur pemahaman para peserta tentang sistematika laporan penelitian

Pada akhir kegiatan, semua proposal dikumpulkan dan dianalisis untuk diberi masukan dan perbaikan lebih lanjut. Untuk mengukur pemahaman para guru tentang penelitian, jenis-jenis penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian diolah kuesioner yang disebarkan kepada peserta kegiatan ini. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru ketika diberi pengetahuan yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah 80% guru-guru yang ikut pelatihan ini sudah memahami apa itu penelitian, jenis-jenis penelitian, metode penelitian, dan manfaat penelitian. Dari hasil olahan kuesioner yang disebarkan ternyata 94% dari peserta memahami bahan pelatihan yang telah diberikan dan bersedia membuat penelitian. Indikator ketercapaian untuk penyusunan proposal penelitian adalah minimal 35% dari peserta dapat menyusun proposal yang direview oleh tim pengabdian. Ternyata bahwa 9 proposal disusun oleh para guru dan diberi masukan oleh tim pengabdian. Judul proposal penelitian merupakan pemikiran dari para guru. Berikut beberapa contoh judul proposal yang telah diajukan para guru ;

1. Peningkatan minat belajar materi bangun ruang matematika melalui media alat peraga siswa kelas V
2. Model konstruktivis pada pembelajaran konsep energi dan kegunaannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD
3. Peningkatan hasil belajar matematika pada bangun datar keliling dan luas jajargenjang melalui

pendekatan matematika realistik

4. Peningkatan hasil belajar matematika melalui teknik pemberian tugas pekerjaan rumah bagi peserta didik kelas I
5. Peningkatan ketrampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas v melalui model Exemples Non Exemples
6. Pemanfaatan alat peraga benda konkrit untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang pengukuran benda pada siswa kelas II

Setelah diperiksa oleh para narasumber, terlihat bahwa materi yang diberikan pada saat pelatihan telah dipahami oleh peserta dan diaplikasikan pada proposal-proposal tersebut. Selanjutnya, peserta juga diberi contoh proposal yang sudah jadi dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan proposal itu.

Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan, ketua tim PkM Unla menutup program dan menitip pesan kepada para guru dan juga kepada Kepala Sekolah agar memanfaatkan materi pelatihan yang diberikan dan juga memberikan perhatian khusus pada penelitian.

Di akhir kegiatan, tim pengabdian menyerahkan buku dan modul tentang penelitian dari koleksi pribadi ketua tim Prof. Dr. Davidescu Cristiana, M.A. serta sertifikat untuk para peserta.

SIMPULAN

Sekolah Dasar Karangpawulang 164, Bandung, adalah sekolah yang memiliki guru potensial. Yang diperlukan pengarahan dan pelatihan untuk para guru. Melalui pelatihan yang diberikan oleh para pengabdian dari Universitas Langlangbuana, telah ditingkatkan motivasi dan juga kesadaran bahwa penelitian itu penting demi peningkatan profesionalisme mereka. Dari proposal yang disusun oleh para guru, sejumlah sembilan, tampak bahwa para guru memiliki gagasan yang baik dan judul yang dirumuskan menunjukkan bahwa memang mereka menemukan masalah di bidang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Beranda Guru, Guru Sebagai Peneliti dalam Pendidikan <https://www.matrapendidikan.com/2014/09/guru-sebagai-peneliti-dalam-pendidikan.html>
- Jacob. C, Guru sebagai Peneliti dalam Pendidikan Matematika : Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Mimbar Pendidikan: Jurnal Kependidikan Vol. XXXII No.1 Tahun 2008 GurudanTuntutanProfesional,59-67http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/194507161976031-

- CORNELIS_JACOB/Guru_sebagai_peneliti.pdf
- Legiman, Penelitian Tindakan Kelas,(PTK), . <http://pdmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-legiman.pdf>
- Mulyatiningsih, E, 2017, Makalah, Metode Penelitian Tindakan Kelas
- Muslich, M, 2011, Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah, Classroom Action Research, Jakarta: Bumi Aksara
- Padmono ,2010, Kelebihan, Kekurangan, Manfaat dan Penerapan PTK Seri PTK 15(online) <https://www.kompasiana.com/pdm-45/550036148133119a17fa73d3/kelebihan-kekurangan-manfaat-dan-penerapan-ptk-seri-ptk-1-5>
- Rohman, A.S., dkk, 2017, Workshop Literasi Informasi dan Penulisan Ilmiah Bagi Kalangan Guru SMA Negeri I, Cisarua, Kabupaten bandung barat, Dharmakarya, Vol.6, No.3, 2017
- Sukmono, F.G & Fajar J., Pendampingan Peningkatan Kompetensi Ilmiah dan Kewirausahaan Guru SD Muhammadiyah Karangturi, Melalui Penulisan Buku, Dharmakarya, Vol. 8, No.5, 2019